

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Perkembangan jaman menuntut kualitas manusia yang semakin maju dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Pentingnya kualitas sumber daya manusia menjadi sangat diperlukan pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang, mengingat persaingan antar tenaga kerja secara global yang semakin ketat. Para pelaku bisnis harus melakukan peningkatan daya saing, baik dari mutu hasil produksi maupun jasa. Kondisi ini menuntut perusahaan bersikap lebih tanggap dan pro-aktif dalam merekrut calon atau kandidat pegawai, karyawan, buruh, atau tenaga kerja baru untuk memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) organisasi atau perusahaan.

Sehubungan dengan hal di atas, perlu dilakukan upaya untuk dapat menyiapkan tenaga kerja berkompeten yang siap memenuhi kebutuhan SDM suatu perusahaan mengingat kebutuhan perusahaan akan SDM yang ahli di bidangnya dan persaingan tenaga kerja di dunia kerja yang semakin ketat. SDM perlu dipersiapkan dengan matang oleh pemerintah maupun swasta serta oleh masyarakat pengguna jasa. Proses pengembangan SDM yang berkompeten antara lain: berpendidikan, ahli dan terampil, serta sikap dan perilaku kerja untuk meningkatkan kemampuan setiap tenaga kerja sehingga kebutuhan SDM perusahaan terpenuhi dan hasil kerja dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Klaten merupakan kota strategis dalam perekonomian, terutama dalam penyediaan barang dan jasa karena berbatasan langsung dengan Kota Surakarta yang merupakan salah satu pusat perdagangan dan Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dan kota wisata. Permintaan akan barang dan jasa (SDM) akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Klaten. Permintaan perusahaan akan SDM yang berkualitas tidak terpenuhi karena kurangnya SDM di Klaten yang ahli dan berkompeten di bidangnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan SDM tidak berkualitas:

tidak mengenyam pendidikan yang cukup, kurangnya pengalaman di lapangan, tidak ada ketrampilan lain yang dimiliki, tidak memiliki sikap dan perilaku kerja yang baik, tidak memiliki semangat kerja yang tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan SDM melalui pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pelatihan adalah salah satu sarana agar seseorang dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Pelatihan itu sendiri merupakan suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori (Moekijat 1993:3). Tidak dapat dipungkiri bahwa pelatihan memerlukan banyak komponen, baik bersifat materiil maupun non materiil. Dari segi materiil, pelatihan memerlukan biaya yang cukup besar sedangkan dari aspek non materiil, kegiatan tersebut memerlukan waktu dan tenaga.

Sehubungan dengan usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi ketatnya persaingan dalam dunia kerja, maka di Klaten perlu dibentuk Balai Latihan Kerja sebagai tempat berlatih dan menambah ketrampilan untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dan menciptakan SDM yang unggul.

Dengan adanya Balai Latihan Kerja di Klaten diharapkan dapat mengatasi permasalahan pengangguran dan rendahnya tingkat kompetensi SDM di daerah. Para alumni Balai Latihan Kerja terbekali pengetahuan yang memadai, ketrampilan, pengalaman dan semangat kerja untuk mengembangkan diri dalam dunia kerja yang sesungguhnya sehingga tercipta para calon pekerja dan pengusaha yang berkompeten.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Balai Latihan Kerja adalah lembaga dengan sarana dan prasarana yang digunakan sebagai tempat berlatih dan menambah ketrampilan untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.

Secara umum, keberadaan Balai Latihan Kerja adalah membuka beberapa bidang kejuruan, seperti Kejuruan Teknik Sepeda Motor, Kejuruan Teknisi Komputer, Kejuruan Operator Komputer, Kejuruan Tata Busana, Kejuruan Teknik Pendingin, Kejuruan Tata Graha, Kejuruan Tata Boga dan lain sebagainya. Bahkan keberadaan BLK juga bisa memfasilitasi untuk keahlian dalam bidang bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Korea, dan lain sebagainya. (www.blkd.info/)

Untuk mendukung fungsi dari balai latihan kerja tersebut, perlu diwujudkan dengan penciptaan suasana yang terlihat muda, menarik, unik, mengandung keceriaan serta menghilangkan kejenuhan saat bekerja. Sebuah bangunan balai latihan kerja harus mampu menjadi wadah atau sarana bagi para peserta pelatihan dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan serta penggalian potensi yang ada dalam diri masing-masing peserta. Suasana yang terkesan muda, energik, dan menarik merupakan langkah awal dalam merangsang semangat para peserta. Unik, mencerminkan karakter dari para peserta pelatihan yang diutamakan para siswa SMA/SMK yang sudah lulus atau tidak lanjut sekolah. Keceriaan, bermaksud agar para peserta tidak mengalami kejenuhan saat pelatihan maupun saat proses produksi di lapangan.

Arsitektur organik sebagai salah satu aliran arsitektur diartikan sebagai suatu karya arsitektur yang mempelajari perencanaan dan perancangan dengan mengambil sumber dari alam yang berupa makhluk hidup atau yang berhubungan dengan makhluk hidup, sebagai pokok dari bentuk dan fungsi bangunan. Arsitektur organik memadukan antara ruang dan bentuk. Ruang menjadi pusat pemikiran. Arsitektur organik secara konseptual menggabungkan konsep tempat tinggal manusia dengan lingkungan alam. Dari segi bentuk, arsitektur organik menekankan pada keindahan dan harmoni pada bentuk bebas yang mengalir dengan bentuk-bentuk ekspresif yang berpengaruh pada psikologi manusia (Pearson, 2009).

Menurut Ganguly (2008) dalam artikelnya yang berjudul *What is Organic in Architecture*, mendefinisikan arsitektur organik sebagai hasil dari perasaan akan kehidupan, seperti integritas, kebebasan, persaudaraan,

harmoni, keindahan, kegembiraan, dan cinta. Arsitektur organik merupakan sebuah filosofi arsitektur yang menjunjung harmoni antara lingkungan hidup manusia dan dunia alam melalui pendekatan desain. Arsitektur organik terintegrasi dengan baik dengan tapak dan memiliki sebuah kesatuan, komposisi yang saling berkaitan, berisi bangunan-bangunan dan lingkungan sekitarnya. Arsitektur organik mendeskripsikan ekspresi individualitas serta mengeksplorasi kebutuhan kita agar selalu terhubung dengan alam. Arsitektur organik merupakan sebuah interpretasi prinsip-prinsip alam yang dijadikan bentuk. Arsitektur organik biasanya puitis, radikal, aneh dan secara lingkungan dapat dikenali, banyak segi, fleksibel dan mengejutkan. Arsitektur organik mengharmonisasikan antara ruang luar dan ruang dalam.

Karakter dari arsitektur organik akan sangat menunjang dalam menciptakan suasana muda, menarik, unik, dan ceria. Bangunan arsitektur organik akan menonjolkan integritas, kebebasan, persaudaraan, harmoni, keindahan, kegembiraan, dan cinta sehingga akan lebih mudah mengekspresikan suasana yang dimunculkan. Pemberian elemen industrial pada desain balai latihan kerja tersebut bermaksud agar bangunan dapat lebih menonjolkan karakternya. Dengan adanya persamaan tersebut, maka bangunan balai pelatihan kerja di Klaten ini akan menggunakan pendekatan arsitektur organik yang dipadukan dengan gaya industrial dalam perencanaan dan perancangannya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana konsep rancangan balai latihan kerja di Klaten yang mampu menciptakan suasana muda, menarik, unik, dan ceria dengan pendekatan arsitektur organik melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Merumuskan konsep rancangan balai latihan kerja di Klaten yang mampu menciptakan suasana muda, menarik, unik, dan ceria dengan pendekatan arsitektur organik melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam

1.3.2 Sasaran

- Terwujudnya tatanan ruang dalam bangunan balai latihan kerja bergaya industrial dengan pendekatan arsitektur organik
- Terwujudnya tatanan ruang luar bangunan balai latihan kerja bergaya industrial dengan pendekatan arsitektur organik

1.4. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada lingkup disiplin ilmu arsitektur untuk mendapatkan konsep bangunan balai latihan kerja bergaya industrial disesuaikan dengan karakter peserta pelatihan melalui pendekatan arsitektur organik.

1.4.1. Materi Studi

Lingkup Spasial, bagian-bagian ruang obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah elemen pembatas ruang, elemen pengisi ruang, dan elemen pelengkap ruang pada tatanan ruang luar serta ruang dalam.

Lingkup Substansial, bagian elemen arsitektural ruang luar dan ruang dalam pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi ialah suprasegmen arsitektur (bentuk, jenis bahan/material, tekstur, warna, dan ukuran/proporsi/skala) pada elemen-elemen pembatas, pengisi, serta pelengkap ruangnya.

1.4.2. Pendekatan studi

Penyelesaian penekanan studi pada bangunan Balai Latihan Kerja di Klaten dengan mewujudkan karakter industrial dengan pendekatan arsitektur organik.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dengan:

- **Studi Literatur**

Studi literature, dengan mencari sumber-sumber data berupa buku, literature, *browsing* internet atau bahan tertulis lainnya yang memuat data tentang arsitektur organik dan balai latihan kerja.

- **Observasi**

Studi observasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung ke obyek yang berkaitan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

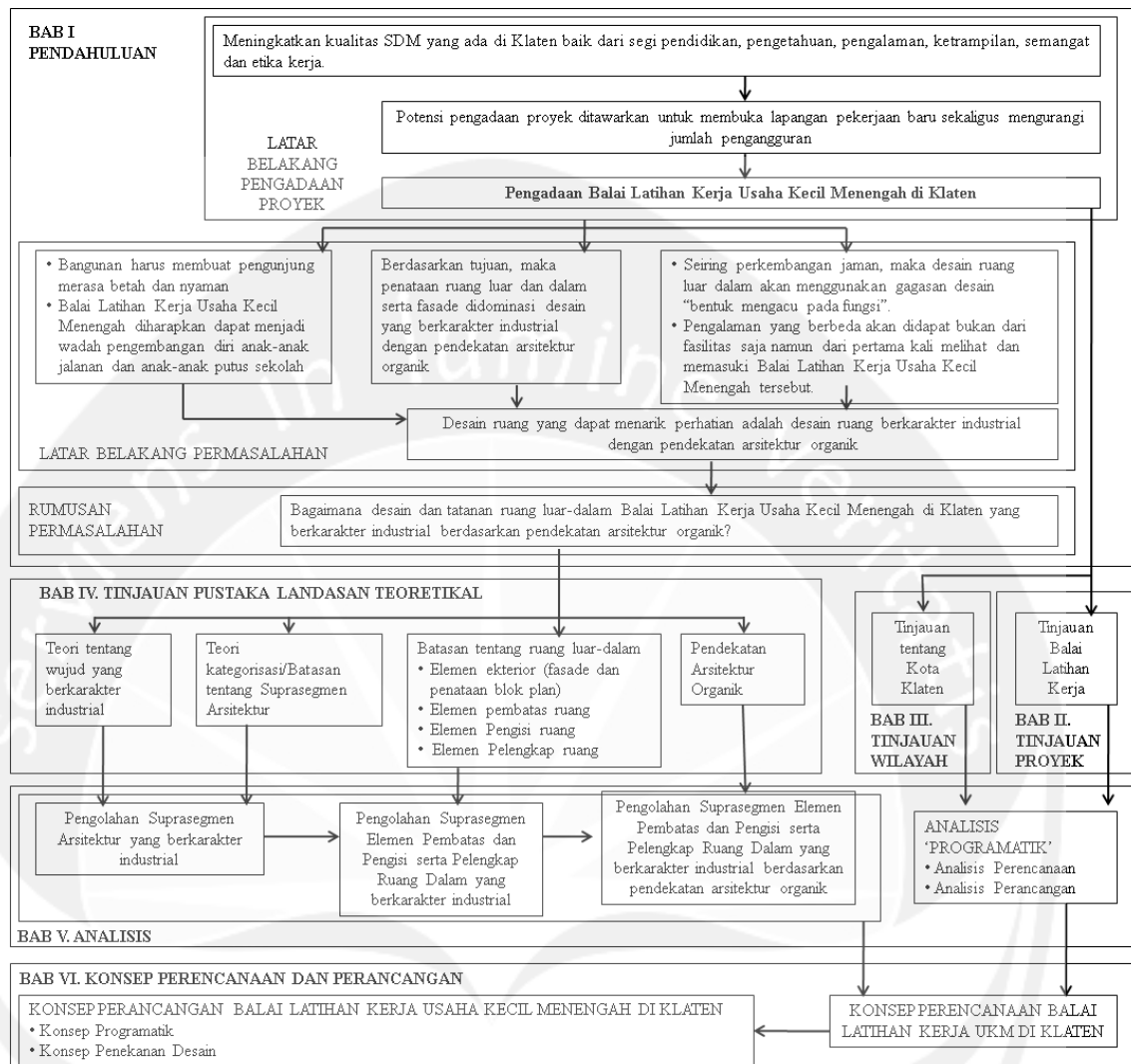
1.5.2. Analisis

Mengidentifikasi data yang diperoleh dari studi literature dan studi observasi baik yang berkaitan dengan arsitektur maupun data tentang balai latihan kerja, kemudian dilakukan pemecahan masalah dari identifikasi tersebut sehingga ditemukan sebuah rancangan yang tepat pada perencanaan dan perancangan balai latihan kerja.

1.5.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menganalisis hasil dari data analisis sebelumnya, sehingga ditemukan konsep dan karakteristik yang akan diterapkan pada bangunan balai latihan kerja.

1.6. Diagram Tata Langkah



1.7. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 TINJAUAN BALAI LATIHAN KERJA

Berisi tentang tinjauan terhadap balai latihan kerja secara umum, tinjauan proyek sejenis, dan standar-standar yang diperlukan untuk mendesain balai latihan kerja.

BAB 3 TINJAUAN KABUPATEN KLATEN

Berisi tentang tinjauan umum wilayah Klaten sebagai lokasi perancangan balai latihan kerja.

BAB 4 TINJAUAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA PERANCANGAN BALAI LATIHAN KERJA DI KLATEN

Berisi tentang tinjauan dan batasan tentang teori-teori perancangan yang digunakan sebagai acuan dalam merancang balai latihan kerja dengan pendekatan arsitektur organik.

BAB 5 ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BALAI LATIHAN KERJA DI KABUPATEN KLATEN

Berisi tentang analisis perencanaan dan analisis perancangan balai latihan kerja.

BAB 6 KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BALAI LATIHAN KERJA DI KABUPATEN KLATEN

Berisi tentang konsep dasar yang akan diaplikasikan dalam perencanaan dan perancangan balai latihan kerja Klaten.